

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAGA
BUDAYA MUTU PENDIDIKAN PASCA AKREDITASI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANJUNGPINANG**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Magister
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Rudi Iswanto

NIM : 24861370005

**Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau**

2026



LEMBAR PERSETUJUAN

**"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAGA
BUDAYA MUTU PENDIDIKAN PASCA AKREDITASI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANJUNGPINANG"**

TESIS

**RUDI ISWANTO
NIM : 24861370005**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Tanggal 05 Februari 2026

Dosen Pembimbing I,



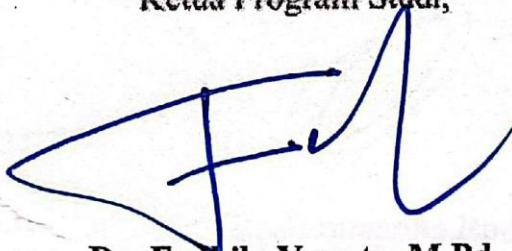
**Dr. M. Taufiq, M.Si.
NIP.199104062019031000**

Dosen Pembimbing II,



**Dr. Ramandha Rudwi, M.Pd.I.
NIP. 198808122019031000**

Ketua Program Studi,



**Dr. Fadhila Yonata, M.Pd.
NIP.199206082018011001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lintas Barat KM 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri - Bintan
Telp 0771-4442607 Fax: 0771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: pascasarjana@stainkepri.ac.id

Bintan, Januari 2026

Pembimbing I : Dr. M. Taufiq, M.S.I.
Pembimbing II : Dr. Ramandha Rudwi Hantoro, M. Pd. I.

Kepada Yth.
Ketua Prodi Magister MPI
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepri
di-
Bintan

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai persyaratan yang berlaku di Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara (**RUDI ISWANTO**) NIM (**24861370005**) dengan judul "**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAGA BUDAYA MUTU PENDIDIKAN PASCA AKREDITASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANJUNGPINANG**", telah dapat di terima guna sebagai syarat Ujian Tesis pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Demikian yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa, dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. M. Taufiq, M.S.I.
NIP. 199104062019031000

Pembimbing II

Dr. Ramandha Rudwi Hantoro, M. Pd. I.
NIP. 198808122019031000

LEMBAR PENGESAHAN

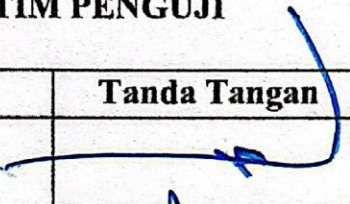
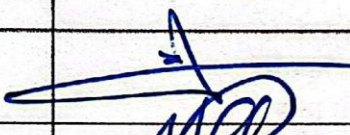
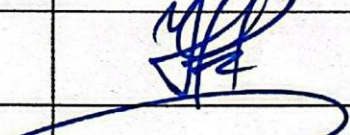
"STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAGA BUDAYA MUTU PENDIDIKAN PASCA AKREDITASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANJUNGPINANG"

TESIS

RUDI ISWANTO
NIM : 24861370005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Tanggal 05 Februari 2026

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag. (Ketua Penguji)		20/2/26
Dr. Amrul Lutfi, M. Pd. (sekretaris Penguji)		20/2/26
Dr. H. Imam Subekti, M.Pd.I. (Penguji I)		20/2/26
Dr. M. Taufiq, M. Si. (Penguji II/Pembimbing I)		20/2/2026
Dr. Ramandha Rudwi Hantoro, M.Pd. (Penguji III/Pembimbing II)		20/2/2026

Bintan, ... Februari 2026
Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua Prodi,



Dr. Fadhila Yonata, M.Pd.
NIP.199206082018011001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama Mahasiswa : Rudi Iswanto
Nomor Induk Mahasiswa : 24861370005
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjaga Budaya Mutu Pendidikan Pasca Akreditasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bintan, 5 Februari 2026
Yang membuat pernyataan



Rudi Iswanto
Rudi Iswanto
NIM: 24861370005

MOTTO :

"Success Of Da'wah Then Da'wah Will Make Your Life Successful."

Šukseskan Ēakwah Māka Ēakwah Akan Mēnyukseskan Ĥidupmu

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk :

Mama & Papa, Mama & Ayah, Kakak & Adikku

Istriku Fahazzahrullail, S.T., M.M., Anakku Fathul Qorib Billah.

Bapak Dr. M. Faisal, M.Ag., Abanganda Dr. Fadhila Yonata, M.Pd.,

Kiyai Dr. M. Taufiq, M.S.I., Abanganda Dr. Ramandha Rudwi H., M. Pd. I.

Yang Selalu Mendo'akan Serta Mendukung Kesuksesanku. Barakallah.

**THE PRINCIPAL'S STRATEGIES IN SUSTAINING
CULTURE OF EDUCATIONAL QUALITY AFTER ACCREDITATION
AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 TANJUNGPINANG**

ABSTRACT

School accreditation is positioned as a primary instrument for educational quality assurance; however, in practice, it is often not followed by the sustainability of quality culture after accreditation is achieved. Many schools demonstrate high compliance with formal standards but experience a decline in consistency of daily quality practices once the accreditation process is completed. This phenomenon reflects *isomorphic mimicry*, namely the tendency of educational institutions to imitate the formal structures and symbols of quality administratively without meaningful internalization of values or substantive transformation of organizational culture. This study aims to examine in depth the educational quality culture and the strategies employed by the principal to sustain quality culture after accreditation at State Senior High School 2 Tanjungpinang.

This research adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis was conducted interactively through data condensation, data display, and conclusion drawing, and further strengthened using Thematic Analysis to identify strategic patterns and substantive meanings underlying school managerial practices. Data credibility was ensured through source and technique triangulation, member checking, and audit trail procedures.

The findings indicate that the quality culture at State Senior High School 2 Tanjungpinang has been structurally and administratively established, as evidenced by the availability of quality assurance instruments, academic documents, and school policies aligned with national education standards. However, this quality culture has not yet been fully institutionalized as shared values and collective habits among school members. Quality practices tend to be responsive to accreditation demands and weaken after the accreditation process ends. The principal's strategies in sustaining post-accreditation quality culture are implemented through quality-based program planning, strengthening internal regulations, academic supervision, and continuous monitoring and evaluation mechanisms. Nevertheless, the effectiveness of these strategies remains constrained by inconsistent commitment among school members and the dominance of administrative orientation over substantive quality improvement.

This study underscores that sustaining quality culture after accreditation cannot rely solely on procedural compliance but requires strategic leadership capable of transcending *isomorphic mimicry* toward the sustained internalization of quality values. The proposed strategic solutions include strengthening the internalization of quality values through reflective habituation, empowering teachers as quality actors, implementing developmental academic supervision, and integrating quality monitoring systems into the school's routine work cycles.

Accordingly, accreditation should function not merely as formal recognition but as an instrument for the sustainable transformation of educational quality culture.

Keywords: educational quality culture, principal strategies, school accreditation, isomorphic mimicry, strategic leadership, educational quality management.

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJAGA BUDAYA MUTU PENDIDIKAN PASCA AKREDITASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 TANJUNGPINANG

ABSTRAK

Akreditasi sekolah diposisikan sebagai instrumen utama penjaminan mutu pendidikan, namun dalam praktiknya sering kali belum diikuti oleh keberlanjutan budaya mutu pasca pencapaian akreditasi. Banyak sekolah menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap standar formal, tetapi mengalami penurunan konsistensi dalam praktik mutu sehari-hari setelah proses akreditasi selesai. Fenomena ini mencerminkan gejala *isomorphic mimicry*; yakni kecenderungan institusi pendidikan meniru bentuk dan simbol mutu secara administratif tanpa disertai internalisasi nilai dan transformasi substantif dalam budaya organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam budaya mutu pendidikan serta strategi kepala sekolah dalam menjaga keberlanjutan budaya mutu pasca akreditasi di SMA Negeri 2 Tanjungpinang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diperdalam melalui *Thematic Analysis* untuk mengidentifikasi pola strategis dan makna substantif di balik praktik manajerial sekolah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, *member checking*, serta audit jejak penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya mutu di SMA Negeri 2 Tanjungpinang telah terbangun secara struktural dan administratif, ditandai dengan ketersediaan perangkat mutu, dokumen akademik, serta kebijakan sekolah yang selaras dengan standar nasional pendidikan. Namun, budaya mutu tersebut belum sepenuhnya melembaga sebagai nilai dan kebiasaan kolektif warga sekolah. Praktik mutu cenderung bersifat responsif terhadap tuntutan akreditasi dan mengalami pelemahan setelah proses akreditasi berakhir. Strategi kepala sekolah dalam menjaga budaya mutu pasca akreditasi diwujudkan melalui perencanaan program berbasis mutu, penguatan regulasi internal, supervisi akademik, serta mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Kendati demikian, efektivitas strategi tersebut masih menghadapi tantangan berupa inkonsistensi komitmen warga sekolah dan dominasi orientasi administratif dibandingkan peningkatan mutu substantif.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan budaya mutu pasca akreditasi tidak cukup ditopang oleh kepatuhan prosedural, melainkan memerlukan kepemimpinan strategis yang mampu melampaui *isomorphic mimicry* menuju internalisasi nilai mutu secara berkelanjutan. Solusi strategis yang ditawarkan meliputi penguatan internalisasi nilai mutu melalui pembiasaan reflektif, pemberdayaan guru sebagai aktor mutu, supervisi akademik yang bersifat

pengembangan, serta integrasi sistem monitoring mutu ke dalam siklus kerja rutin sekolah. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan formal, tetapi menjadi instrumen transformasi budaya mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata kunci: budaya mutu pendidikan, strategi kepala sekolah, akreditasi sekolah, *isomorphic mimicry*, kepemimpinan strategis, manajemen mutu pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menjaga Budaya Mutu Pendidikan Pasca Akreditasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanjungpinang”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjaga dan menguatkan budaya mutu pendidikan pasca akreditasi. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi kepemimpinan yang berorientasi pada mutu berkelanjutan, selaras dengan nilai-nilai Islami seperti amanah, keadilan, akhlak mulia, dan kemaslahatan.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Mama dan Papa, Mama dan Ayah, Kakak dan Adik, istri tercinta Fahazzahrullail, S.T., M.M., serta anak tercinta Fathul Qorib Billah, atas doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan yang tiada henti.
2. Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Provinsi Kepulauan Riau, Dr. Muhammad Faisal, M.Ag., atas kepemimpinan dan kebijakan yang mendukung pengembangan akademik mahasiswa.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fadhila Yonata, M.Pd., atas arahan dan dukungan akademik selama penulis menempuh studi.

4. Dewan Penguji Tesis, Dr. H. Imam Subekti, M.Pd.I. dan Dr. Amrul Luthfi, M.Pd., atas masukan dan saran konstruktif bagi penyempurnaan tesis ini.
5. Dosen Pembimbing, Dr. M. Taufiq, M.Si. dan Dr. Ramandha Rudwi Hantoro, M.Pd.I., atas bimbingan, kesabaran, dan keikhlasan dalam membimbing penulis hingga tesis ini selesai.
6. Seluruh dosen, staf akademik, dan civitas akademika STAIN Sultan Abdurrahman Provinsi Kepulauan Riau.
7. Kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, dan seluruh civitas akademika SMA Negeri 2 Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi pengembangan kajian selanjutnya. Semoga karya ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan khazanah keilmuan pendidikan secara umum.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bintan, 05 Februari 2026

Penulis

Rudi Iswanto

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Manajemen Strategi	8
a. Manajemen Strategi	8
b. Strategi Kepala Sekolah	9
2. Manajemen Mutu Pendidikan	11
a. Manajemen Mutu Pendidikan	11
b. Budaya Mutu Sekolah.....	20
B. Kajian Penelitian Yang Relevan;	25
C. Alur/ Kerangka Pikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	37
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data.....	42
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
2. Identitas Sekolah	48
3. Visi, Misi dan Slogan	49
4. Tujuan Sekolah	51
5. Tenaga Pendidik	51
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Budaya Mutu Di SMAN 2 Tanjungpinang	54
a. Mutu Lulusan Di SMAN 2 Tanjungpinang.....	55
b. Mutu Proses Pembelajaran Di SMAN 2 Tanjungpinang	68
c. Mutu Guru Dan Peran Pembimbingan Siswa	72
d. Manajemen Sekolah	73
2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjaga Mutu Pendidikan.....	74
C. Pembahasan	80
1. Budaya Mutu Pendidikan Di SMAN 2 Tanjungpinang	80
2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjaga Budaya Mutu Pendidikan Pasca Akreditasi Di SMAN 2 Tanjungpinang.....	86
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

4.1	Daftar Nama Kepala Sekolah SMAN 2 Tanjungpinang.....	48
4.2	Daftar Nama Guru SMAN 2 Tanjungpinang.....	52
4.3	Indikator Mutu Lulusan Di SMAN 2 Tanjungpinang.....	58
4.4	Strategi Kepala Sekolah Menjaga Mutu SMAN 2 Tanjungpinang	48

DAFTAR GAMBAR

2.1	Peran Kepala Sekolah Dalam Budaya Mutu SMAN 2 Tanjungpinang	24
2.2	Kerangka Pikir Penelitian	30
4.1	Rekapitulasi Lulusan SMAN 2 Tanjungpinang.....	56
4.2	Budaya Di SMAN 2 Tanjungpinang	81
4.3	Diskusi Bersama Pengawas Pendidikan SMA/SMK/SLB Kepri.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumen Foto :

1. Dokumentasi Kepala Sekolah Yang Menjabat Di SMAN 2 Tanjungpinang
2. Dokumentasi Guru SMAN 2 Tanjungpinang
3. Dokumentasi Sertifikat Akreditasi SMAN 2 Tanjungpinang
4. Dokumentasi Persiapan Akreditasi
5. Dokumentasi Monitoring Siswa
6. Dokumentasi Prestasi Siswa
7. Dokumentasi Peningkatan Kompetensi Guru
8. Dokumentasi Rapat Koordinasi RKT
9. Dokumentasi Diskusi Bersama Pengawas Pendidikan SMA/SMK/SLB Kepri

Lampiran Dokumen Wawancara :

1. Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMAN 2 Tanjungpinang
2. Dokumentasi Wawancara Bersama Perwakilan Guru
3. Dokumentasi Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah
4. Dokumentasi Wawancara Bersama Pengawas Pendidikan SMA/SMK/SLB Kepri
5. Dokumentasi Wawancara Bersama Perwakilan Siswa

Lampiran dokumen file :

1. Data Rekapitulasi Lulusan SMAN 2 Tanjungpinang
2. Data Standar Kompetensi Lulusan SMAN 2 Tanjungpinang
3. Data Mekanisme Pembinaan Siswa
4. Data Rekan Kegiatan Keagamaan
5. Data Perangkat Pembelajaran
6. Data Catatan Hasil Analisis Siswa
7. Data Sertifikasi Guru SMAN 2 Tanjungpinang
8. Data Strategi Kepala Sekolah SMAN 2 Tanjungpinang



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akreditasi sekolah merupakan instrumen nasional untuk menilai kelayakan dan mutu pendidikan di Indonesia. Hingga tahun 2020, proses akreditasi dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sejak tahun 2020, lembaga tersebut dilebur menjadi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) dengan cakupan yang lebih luas, mencakup PAUD hingga pendidikan menengah. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan formal atas capaian mutu, tetapi juga sebagai pendorong bagi sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Namun, pasca akreditasi banyak sekolah menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi budaya mutu. Semangat dan komitmen warga sekolah biasanya meningkat menjelang akreditasi karena adanya tuntutan pemenuhan standar dan dokumen, tetapi setelah proses selesai sebagian guru maupun tenaga kependidikan kembali pada praktik kerja tradisional yang berorientasi pada rutinitas, bukan pada standar mutu dan perbaikan berkelanjutan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara capaian akreditasi dan praktik mutu pendidikan sehari-hari, sehingga diperlukan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk menjaga dan memperkuat budaya mutu pendidikan.

Budaya mutu pendidikan pada dasarnya harus terwujud dalam praktik nyata seluruh warga sekolah, bukan sekadar formalitas administratif. Dalam konteks *isomorphic mimicry* (peniruan kelembagaan yang tampak formal tapi lemah secara substansial), institusi sering kali menampilkan kesesuaian dengan standar mutu secara simbolis melalui dokumen dan prosedur formal, tetapi tidak dibarengi dengan internalisasi nilai mutu dalam praktik keseharian (Pritchett, Woolcock, & Andrews, 2010). Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa organisasi pendidikan kerap meniru bentuk luar standar mutu tanpa melakukan transformasi mendasar dalam

budaya kerjanya (Meyer & Rowan, 1977). Lebih lanjut, kajian mutakhir tentang *institutional work* menegaskan bahwa aktor organisasi memiliki peran penting dalam memelihara dan mengubah praktik institusi agar sesuai dengan tujuan yang lebih substantif (Lawrence, Leca, & Zilber, 2013). Dengan demikian, budaya mutu pendidikan seharusnya tidak berhenti pada penyesuaian simbolik untuk memenuhi tuntutan akreditasi, melainkan menekankan integrasi nilai mutu ke dalam perilaku, kebiasaan, dan sistem sekolah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah yang menekankan internalisasi budaya mutu akan lebih efektif menjaga keberlanjutan mutu pendidikan dibandingkan hanya mengedepankan kepatuhan administratif.

Dalam perspektif Islam, pentingnya menjaga mutu dan melakukan perbaikan berkelanjutan sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. QS : Ar-Ra'd, Ayat : 11.

Menurut M. Quraish Shihab, frasa “*mā bi anfusihim*” dalam QS Ar-Ra'd ayat 11 mencakup nilai, sikap mental, cara berpikir, dan budaya yang melekat pada suatu masyarakat. Perubahan kondisi tidak akan terjadi tanpa perubahan pada aspek-aspek internal tersebut, karena faktor inilah yang menentukan keberlangsungan suatu keadaan, termasuk kualitas kehidupan sosial (M. Quraish Shihab, 2002).

Dari perspektif teori manajemen mutu pendidikan, ayat ini sejalan dengan **Total Quality Management (TQM)**, yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas organisasi atau institusi harus dimulai dari kesadaran dan upaya aktif anggotanya,

bukan hanya bergantung pada kebijakan eksternal (Deming, 1986; Deci & Ryan, 1985). Proses perubahan yang efektif memerlukan motivasi intrinsik, evaluasi berkelanjutan, dan refleksi diri, sebagaimana dijelaskan dalam *Lewin's Change Theory*, melalui tahap *unfreeze, change, refreeze* (Lewin, 1947). Dalam konteks budaya mutu pendidikan, ayat ini mengingatkan bahwa perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) hanya tercapai bila individu dan komunitas sekolah mau bertanggung jawab atas kondisi mereka sendiri (Fullan, 2001; Pritchett, Woolcock, & Andrews, 2010). Hal ini mendorong terciptanya budaya sekolah yang partisipatif dan inovatif, di mana guru mengembangkan praktik pembelajaran efektif, peserta didik aktif menilai dan meningkatkan diri, dan seluruh pihak berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, pesan ayat ini selaras dengan prinsip bahwa pembentukan budaya mutu pendidikan yang efektif harus dimulai dari perubahan internal seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya bergantung pada kebijakan atau tuntutan eksternal.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Tanjungpinang, sekolah tersebut memiliki reputasi baik di Kota Tanjungpinang, serta telah memperoleh akreditasi dengan predikat unggul. Kondisi ini menjadikan sekolah tersebut representatif untuk mengkaji bagaimana budaya mutu pendidikan dipertahankan pasca akreditasi. Selain itu, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik, tenaga pendidik, serta program akademik yang cukup kompleks sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat secara lebih mendalam dinamika implementasi budaya mutu di lingkungan sekolah.

Mutu pendidikan pasca akreditasi menunjukkan perubahan dalam konsistensi penerapan standar. Intensitas persiapan yang sebelumnya tinggi menjelang akreditasi, khususnya terkait pemenuhan dokumen dan administrasi, tidak lagi dilaksanakan dengan konsisten yang sama setelah proses akreditasi selesai. Hal ini diperkuat oleh keterangan salah satu tim manajerial yang menegaskan bahwa pada masa menjelang akreditasi tim manajerial bersama guru disibukkan oleh berbagai persiapan administratif, sedangkan setelah akreditasi usai mereka merasa lega sehingga aktivitas sekolah kembali pada rutinitas normal (Herley, wawancara pribadi, 2025). Temuan lain

yang teridentifikasi antara lain :

1. Sebagian guru menunjukkan penurunan keterlibatan dalam inovasi pembelajaran setelah akreditasi selesai.
2. Monitoring dan evaluasi internal tidak lagi dilakukan secara intensif.
3. Komitmen sebagian warga sekolah dalam menjaga mutu kurang konsisten.
4. Standar pelayanan pendidikan lebih banyak dijalankan secara administratif daripada substansial.

Temuan tersebut memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara idealitas teori yang menekankan pentingnya internalisasi budaya mutu secara konsisten dengan kenyataan di sekolah yang lebih cenderung menampilkan budaya mutu secara temporer. Dalam perspektif teoritis, budaya mutu seharusnya menjadi bagian integral dari seluruh aktivitas pendidikan yang berlangsung berkesinambungan. Hal ini menandakan bahwa budaya mutu belum sepenuhnya melembaga sebagai nilai dan kebiasaan kolektif, melainkan lebih bersifat responsif terhadap tuntutan administratif sesaat. Penguatan budaya mutu memerlukan proses internalisasi nilai yang berkelanjutan agar mampu membentuk pola pikir dan kebiasaan kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu secara terus-menerus.

Dengan demikian, mutu pendidikan selain ditentukan oleh capaian akreditasi, melainkan oleh keberlanjutan praktik budaya mutu dalam keseharian sekolah. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *isomorphic mimicry*, di mana institusi pendidikan meniru bentuk-bentuk formal dari lembaga yang berfungsi tanpa mengadopsi substansi atau fungsi yang mendalam, sehingga menciptakan kesan bahwa standar mutu telah dipenuhi meskipun implementasinya belum efektif. Situasi ini menegaskan perlunya strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah agar budaya mutu tidak hanya bersifat seremonial, melainkan benar-benar terjaga secara berkesinambungan. Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul : “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjaga Budaya Mutu Pendidikan Pasca Akreditasi di SMA Negeri 2 Tanjungpinang.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjungpinang?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menjaga budaya mutu pendidikan pasca akreditasi di SMA Negeri 2 Tanjungpinang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan budaya mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Tanjungpinang.
2. Menganalisis strategi kepala sekolah dalam menjaga budaya mutu pendidikan pasca akreditasi di SMA Negeri 2 Tanjungpinang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik secara **teoritis** maupun **praktis** bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam konteks peningkatan dan keberlanjutan budaya mutu pasca akreditasi sekolah. Hasil penelitian ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperkaya wawasan akademik, tetapi juga untuk memberikan sumbangan nyata bagi praktik manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang *Manajemen Pendidikan Islam* maupun *Manajemen Pendidikan Umum*, khususnya dalam pembahasan mengenai strategi kepala sekolah dalam menjaga keberlanjutan budaya mutu pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*). Melalui hasil penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman baru tentang bagaimana kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akreditasi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai mutu dalam perilaku, kebijakan, dan budaya kerja seluruh warga sekolah. Dengan demikian, teori

budaya mutu yang biasanya bersifat konseptual dapat diperkuat oleh bukti-bukti empiris yang menggambarkan bagaimana strategi kepemimpinan dijalankan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang relevansi teori *institutional work* dalam dunia pendidikan, di mana kepala sekolah dan tenaga pendidik memiliki peran aktif dalam mempertahankan sistem, norma, dan nilai-nilai mutu yang telah terbangun. Prinsip perubahan berkelanjutan (*continuous improvement*) menjadi landasan penting dalam menjaga keberlangsungan mutu tersebut, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli manajemen mutu seperti Deming dan Juran. Melalui penelitian ini, nilai-nilai tersebut diadaptasi dalam konteks pendidikan Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan nilai-nilai keislaman.

Dengan adanya temuan empiris ini, diharapkan akan muncul model konseptual baru yang menggambarkan keterkaitan antara strategi kepemimpinan kepala sekolah, sistem penjaminan mutu internal, dan budaya organisasi pendidikan. Model tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya maupun sebagai bahan kajian akademik dalam pengembangan teori manajemen mutu pendidikan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan langsung oleh berbagai pihak terkait, antara lain :

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan inspiratif tentang strategi-strategi yang efektif untuk mempertahankan dan memperkuat budaya mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan dan praktik manajerial yang telah diterapkan. Dengan demikian, akreditasi sekolah tidak hanya dipandang sebagai bentuk pengakuan administratif, tetapi benar-benar menjadi tolak ukur peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Kepala sekolah juga diharapkan mampu menjadikan budaya mutu sebagai bagian dari identitas sekolah, melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi yang efektif, serta pemberdayaan seluruh unsur warga sekolah.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Bagi guru dan tenaga kependidikan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan komitmen dan tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas. Melalui temuan penelitian ini, guru diharapkan memahami bahwa budaya mutu bukan sekadar tanggung jawab pimpinan, tetapi merupakan kewajiban moral dan profesional seluruh warga sekolah. Guru dan staf dapat belajar bagaimana praktik-praktik budaya mutu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, administrasi, serta pelayanan kepada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memotivasi tenaga pendidik untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan, baik dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun penggunaan teknologi pendidikan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam merumuskan kebijakan penguatan sistem penjaminan mutu internal di sekolah. Hasil penelitian dapat membantu pihak lembaga pendidikan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kebijakan yang telah ada, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menjaga keberlanjutan mutu pasca akreditasi. Selain itu, bagi pemerintah daerah atau dinas pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam perencanaan program pembinaan kepala sekolah dan peningkatan kompetensi manajerial dalam konteks implementasi budaya mutu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji topik serupa, baik dari perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan transformasional, maupun pengembangan mutu sekolah. Temuan empiris yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan, baik dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam maupun kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel. Penelitian ini juga membuka peluang pengembangan studi komparatif antar sekolah di daerah lain, sehingga dapat memperluas pemahaman tentang variasi strategi manajemen mutu pasca akreditasi di berbagai konteks sosial dan budaya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, M. (2015). *Building state capability: Evidence, analysis, action*. Harvard University Press. Hal. 68, 102
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications. Hal. 61, 92
- Besterfield, D. H. (2009). *Quality control* (8th ed.). Pearson Education. Hal. 56
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). SAGE Publications Ltd. Hal. 60
- Chandler, A. D. (1962). *Strategy and structure: Chapters in the history of the industrial enterprise*. MIT Press. Hal. 59
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. Hal. 111
- Daryanto. (2017). *Konsep pembelajaran efektif*. Gava Media. Hal. 53
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer. Hal. 48
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press. Hal. 48, 55, 63
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass. Hal. 49
- George R. Terry. (2010). *Principles of management*. Richard D. Irwin. Hal. 58
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). *Quality management for organizational excellence: Introduction to total quality* (7th ed.). Pearson. Hal. 52
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. Hal. 60
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen* (2nd ed.). BPFE. Hal. 58
- Harvey, L., & Green, D. (1993). Defining quality. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 18(1), 9–34. Hal. 55
- Herley. (2025). *Wawancara pribadi*. SMA Negeri 2 Tanjungpinang.

- Hidayat, A. (2021). *Implementasi nilai-nilai Islam dalam manajemen mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Hidayat, R. (2022). *Pendidikan karakter di era globalisasi*. Deepublish. Hal. 53
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2012). *Strategic management: Concepts and cases* (10th ed.). South-Western Cengage Learning. Hal. 60
- Imai, M. (1986). *Kaizen: The key to Japan's competitive success*. McGraw-Hill. Hal. 260
- Johnson, M., Brown, K., & Smith, R. (2025). *Strengths-based leadership in education*. Routledge. Hal. 62
- Kemendikbudristek. (2025). *Kebijakan akreditasi nasional tahun 2025*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hal. 65
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Lawrence, T. B., Leca, B., & Zilber, T. B. (2013). Institutional work: Current research, new directions and overlooked issues. *Organization Studies*, 34(8), 1023–1033. Hal. 47, 102
- Lewin, K. (1947). Frontiers in group dynamics: Concept, method and reality in social science. *Human Relations*, 1(1), 5–41. Hal. 48
- Liliweri, Alo. (2019). *Prinsip-prinsip komunikasi lintas budaya*. Prenadamedia Group.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977). Institutionalized organizations: Formal structure as myth and ceremony. *American Journal of Sociology*, 83(2), 340–363. Hal. 46
- Miles, Huberman, dan Saldaña (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE. Hal. 12–13.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal. 560.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya. Hal. 64

- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Hal. 53, 66
- Pritchett, L., Woolcock, M., & Andrews, M. (2010). *Capability traps? The mechanisms of persistent implementation failure*. Center for Global Development. Hal. 46, 49, 61
- Porter, M. E. (1996). What is strategy? *Harvard Business Review*, 74(6), 61–78.
- Rahman, A. (2020). *Pengaruh akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(3), 245–256.
- Rahman, A. (2021). *Budaya mutu sekolah dan sistem penjaminan mutu internal*. Pustaka Pelajar. Hal. 64, 67
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 59
- Rohman, A. (2018). *Filsafat pendidikan Islam*. UIN Maliki Press. Hal. 52
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge. Hal. 52
- Siagian, S. P. (2015). *Filsafat administrasi*. Gunung Agung. Hal. 58
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian kebijakan, strategi, dan inovasi pendidikan nasional*. Rineka Cipta. Hal. 53
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia. Hal. 53
- Wahyudi, A. (2023). *Kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya mutu sekolah*. Deepublish. Hal. 66, 67
- Wulandari, N. (2022). *Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menjaga mutu pendidikan pasca akreditasi*. Universitas Negeri Malang. Hal. 67
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications. Hal. 112